

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING*

**Nilta Zahratal Husna**

*nil tazahra@gmail.com*

**Maswar Patuh Priyadi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to examine the influence of profitability, liquidity, leverage, firm size, outside ownership, and listing age to the Internet Financial Reporting (IFR) through annual financial statement which has been prepared by the property and real estate Company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this research has been obtained by using purposive sampling method at property and Real Estate Company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2012-2016 periods and based on the determined criteria, 39 properties and real estate companies has been obtained as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regressions. The result of the model feasibility test shows that simultaneously profitability, liquidity, leverage, firm size, outside ownership, and listing age gives influence to the Internet Financing Reporting (IFR). Based on the result of hypothesis test shows that profitability, liquidity and listing age does not give any influence to the internet financing reporting (IFR). Meanwhile, leverage gives negative influence to the internet financing reporting (IFR). Firm size and outside ownership give positive influence to the internet financing reporting (IFR).*

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Internet Financial Reporting.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *outside ownership*, dan umur *listing* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan *property and real estate*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji kelayakan model menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *outside ownership*, dan umur *listing* secara simultan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Ukuran perusahaan dan *outside ownership* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

**Kata kunci:** *Profitabilitas, Leverage, Internet Financial Reporting.*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan teknologi informasi semakin pesat, terutama dalam bidang komunikasi, munculnya internet sebagai salah satu penemuan teknologi terbesar yang sangat mendukung perkembangan komunikasi telah menjadi bagian penting dalam setiap aktivitas manusia (Hargyantoro, 2010). Hal tersebut dapat dilihat dari laporan hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (AJPII) yang melaporkan pada tahun 2017 terdapat 54,68 persen atau 143,26 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet dari total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 262 juta orang. Hal ini mengindikasikan kenaikan 10,56 juta pengguna internet dibandingkan jumlah pengguna internet pada 2016 sebesar 132,7 juta pengguna internet. Peningkatan yang terjadi pada teknologi komputer

dan internet secara signifikan telah memberikan dampak pada laporan keuangan dunia.

Tak terkecuali penggunaan internet dalam sektor bisnis, banyak entitas bisnis yang telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan dan kegiatan bisnisnya, termasuk penyebarluasan informasi keuangan melalui *Internet Financial reporting (IFR)*. *Internet Financial reporting (IFR)* menjadi media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan.

Perusahaan kini sudah memanfaatkan teknologi khususnya internet untuk menyajikan informasi perusahaan seperti laporan keuangan maupun non keuangan mereka. Penyajian informasi keuangan melalui media internet membuat perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya pendistribusian laporan keuangan yang berada dalam letak geografis yang berbeda. Menurut Pubandani dan Restuti (2012), perusahaan yang menyediakan informasi pada *website* mendapat keuntungan dari penghematan biaya. Peminimalisiran asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar dapat dilakukan dengan pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan.

Peraturan mengenai laporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 Pasal 3. Dan juga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/ POJK/04/2016 pasal 15 bahwa Laporan Tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, serta dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 8/ POJK/04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan publik.

Teori sinyal digunakan pada penelitian ini sebagai landasan teori. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi. Menurut Husnan (2001:126), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan bisa menjadi tanda atau gambaran kondisi finansialnya. Hal ini dapat mempengaruhi penilaian pihak investor dan publik tentang kinerja perusahaan tersebut.

Data yang diteliti untuk penelitian ini adalah data dari perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI. Alasan yang mendasari peneliti mengambil sektor properti adalah perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan skala besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk mengembangkan produksinya serta melakukan ekspansi pasar yang akan mempengaruhi keputusan investor. Sektor *properti dan real estate* ini juga dilirik oleh para investor sebagai alternatif investasi, begitu juga hasil riset *Pricewaterhouse Coopers (PWC)* dan *Urban Land Institute (ULI)* tahun 2013 yang menyatakan bahwa posisi kesebelas di tingkat dunia sebagai kota tujuan investasi properti ditempati oleh Jakarta (Nuarisa, 2017).

Penelitian IFR sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil dan pendapat yang berbeda-beda dari peneliti sebelumnya yaitu terdapat variabel yang berpengaruh dan ada variabel yang tidak berpengaruh. Oleh karena itu, ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin meneliti kembali untuk membuktikan konsistensi dari penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *outside ownership* dan umur *listing* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (dalam Brigham dan Houston, 2006:26) menemukan bahwa dalam sebuah hubungan agensi terdapat perjanjian atau kontrak antara prinsipal dan agen. Berdasarkan teori keagenan, pihak agen yaitu manajer melaporkan informasi perusahaan kepada pihak prinsipal. Laporan perusahaan yang dibuat pihak manajemen perusahaan (agen) sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka kepada pemilik perusahaan (prinsipal). Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah investor (prinsipal) dapat melakukan penilaian kinerja perusahaan melalui informasi yang dipublikasikan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)* oleh manajemen perusahaan (agen).

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi. Menurut Husnan (2001:126), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Signalling Theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Pada saat informasi diumumkan dan semua *stakeholders* sudah menerima informasi tersebut, *stakeholders* terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut apakah sebagai sinyal baik (*goodnews*) atau sinyal buruk (*badnews*).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah penggambaran kondisi keuangan dari hasil usaha sebuah perusahaan yang mana dapat menjadi media terpenting untuk melakukan penilaian prestasi perusahaan dan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Harahap, 2007:105). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak luar. Adapun isi dari laporan keuangan yang tersusun lengkap meliputi adanya laporan posisi keuangan (neraca) di akhir periode, laporan laba rugi komprehensif di akhir periode, laporan perubahan ekuitas diakhir periode, laporan perubahan arus kas diakhir periode, catatan atas laporan keuangan.

### Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007:377). Peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Dan juga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK/04/2016 pasal 15 bahwa Laporan Tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan

### *Internet Financial Reporting*

*Internet Financial Reporting* adalah pengungkapan laporan keuangan menggunakan media internet melalui *website* perusahaan. Menurut Almilialia (2008) pengungkapan melalui *internet*

dapat membantu perusahaan untuk memperluas akses informasi keuangannya kepada para pengguna informasi tanpa perlu melihat letak wilayah geografisnya dan juga perusahaan bisa menyajikan laporan keuangan mereka melalui *website-website* perusahaan. Dengan begitu, *internet financial reporting* dapat menjadi media dalam penyampaian informasi keuangan dan keuangan perusahaan kepada para investor, dan pihak luar lain.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan, semakin tinggi profitabilitas atau semakin baiknya kinerja keuangan sebuah perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan ilikuid (Kasmir, 2014:130).

### **Leverage**

*Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian rasio ini juga menunjukkan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2014:158). Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan, untuk mengukur seberapa tinggi aktiva perusahaan yang disediakan pemilik, dan berapa yang didanai dari pinjaman.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan *total asset*.

### **Outside Ownership**

*Outside ownership* atau kepemilikan pihak luar adalah kepemilikan saham oleh publik dan pihak eksternal lainnya selain manajemen perusahaan (Keumala dan Muid, 2013). Pemilik saham yang tersebar di beberapa atau seluruh wilayah geografis membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk membantu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **Umur Listing**

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 perusahaan yang akan *listing* ataupun yang telah *listing* wajib mengungkapkan laporan keuangannya. Perusahaan yang *listing* pada bursa efek akan lebih lengkap dalam mengungkap laporannya dari pada perusahaan lain (Lestari dan Chariri, 2007). Umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih perusahaan (Ulum, 2009:173).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting***

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Melihat tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkap informasinya melalui IFR secara transparan

khususnya informasi keuangan perusahaan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi lain yang dibutuhkan serta menilai kondisi terkini perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung menerapkan IFR untuk membantu menyebarluaskan *goodnews* mereka. Penelitian ilmiah terhadap hubungan profitabilitas dan *internet financial reporting* memperlihatkan hasil yang sangat beragam. Almilia (2008) menemukan hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan pengaruh positif signifikan. Penelitian Lestari dan Chariri (2007) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Maka hipotesis berikut ini dikemukakan:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting***

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Oyelere *et al* (2003), perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Lestari dan Chariri (2007) melakukan penelitian pada perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI dan menunjukkan hasil positif signifikan antara likuiditas dan IFR. Berbeda dengan hasil penelitian Prasetya dan Irwandi (2012), Puri (2013), Lukito dan Susanto (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara likuiditas dan IFR pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh Leverage terhadap *Internet Financial Reporting***

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan modal. Salah satu sumber dana atau modal tersebut dapat berasal dari modal pinjaman. *Leverage* merupakan kondisi dimana perusahaan menggunakan sumber dana dari pihak luar untuk membiayai operasional perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut membuat perusahaan harus bertanggung jawab atas dana yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkapkan informasinya melalui IFR secara transparan khususnya informasi keuangan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi yang dibutuhkan. *Leverage* yang tinggi berpotensi menurunkan nilai perusahaan dalam sudut pandang pihak luar. Manajemen akan dinilai tidak bisa menjalankan perusahaan dengan baik, oleh karena itu pihak perusahaan terdorong untuk melakukan *Internet Financial Reporting* untuk menebarkan *goodnews* yang mereka miliki sebagai sinyal kepada pihak luar, sehingga hal tersebut diharapkan mampu menarik perhatian pihak luar khususnya kreditur untuk tidak terpaku pada tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan. Lestari dan Chariri (2007) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara leverage dan IFR pada perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI, sedangkan Diatmika dan Yadnyana (2017) dan Agustina (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap IFR. Oleh karena itu, hipotesis berikut ini dikemukakan:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Ukuran (*Size*) perusahaan merupakan faktor penentu penting dalam pengungkapan perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik dari pada perusahaan kecil, karena dengan sistem informasi pelaporan yang baik maka perusahaan besar cenderung mengungkapkan banyak informasi. Selain itu perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk diawasi oleh pasar modal dan lingkungan sosial (Lukito

dan Susanto, 2013). Melihat tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkapkan informasinya melalui IFR secara transparan khususnya informasi keuangan perusahaan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFRS)* (Almilia, 2008). Lestari dan Chariri (2007) meneliti perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI dan menunjukkan hasil positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan IFR. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

#### **Pengaruh *Outside Ownership* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.**

Perbedaan proporsi kepemilikan saham oleh pihak luar dapat mempengaruhi keluasan pengungkapan oleh perusahaan (Kartika, 2009). Semakin tingginya tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar maka semakin luas pengungkapan informasi oleh perusahaan kepada publik dikarenakan banyaknya pihak yang membutuhkan informasi perusahaan untuk pengambilan keputusan atau sekedar menilai prospek perusahaan dimasa depan dan melihat kondisi perusahaan saat ini. Maka perusahaan properti perlu mengungkapkan informasinya melalui IFR secara transparan khususnya informasi kepemilikan saham perusahaan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi lain yang dibutuhkan. Pemilik saham yang tersebar diberbagai atau seluruh wilayah geografis membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk membantu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori sinyal, kepemilikan pihak luar yang tinggi nantinya akan membuat perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal kepada pihak pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban atas saham yang ditanamkan melalui praktik *Internet Financial Reporting*. Hasil Penelitian Almilia (2008) dan Kartika (2009) menunjukkan bahwa *outside ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : *Outside Ownership* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

#### **Pengaruh Umur *Listing* terhadap *Internet Financial Reporting***

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 perusahaan yang akan *listing* atau pun yang telah *listing* wajib mengungkapkan laporan keuangannya. Perusahaan yang *listing* pada bursa efek akan lebih banyak memahami informasi-informasi yang dibutuhkan pihak pengguna informasi dalam mengungkapkan laporannya dari pada perusahaan lain (Pubandani dan Restuti, 2012). Publisitas informasi perusahaan yang telah lama *listing* cenderung lebih banyak dari pada perusahaan yang baru saja *listing*. Melihat tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkapkan informasinya melalui IFR secara transparan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi lain yang dibutuhkan. Umur *listing* perusahaan juga menunjukkan perusahaan tetap *going concern* dalam dunia bisnis dan perekonomian. Hal itu sesuai dengan teori sinyal bahwa dengan kondisi perusahaan seperti itu diharapkan mampu memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mereka memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi sehingga perusahaan akan terdorong melakukan praktik *Internet Financial Reporting*. Lestari dan Chariri (2007) dan Kartika (2009) menyimpulkan bahwa umur *listing* berpengaruh positif terhadap IFR, sedangkan dalam penelitian Pubandani dan Restuti (2012) serta Prasetya dan Irwandi (2012) menunjukkan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap IFR. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Umur *Listing* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *hypotesis testing*. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran dari hipotesis dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Populasi pada sektor perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*Purposive Sampling*). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) auditan secara berturut-turut periode 2012-2016 melalui media internet baik melalui IDX atau *website* perusahaan. 3) Perusahaan yang menyajikan informasi dan data yang diperlukan dalam meneliti serta memiliki *website* resmi perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder terdiri atas: 1) Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2012-2016 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui *website*, <http://www.idx.co.id/>. 2) Indeks *Internet Financial Reporting* diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh pada *website* perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengecekan laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan serta sumber data lain yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Skala pengukuran untuk profitabilitas perusahaan adalah rasio. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *return on asset* (Hanafi dan Halim, 2009:81):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Likuiditas

Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Hanafi dan Halim, 2009:75).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### Leverage

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan (Size)

Definisi dari *size* perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, dapat dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan meliputi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain. Skala pengukuran untuk *size* perusahaan dengan logaritma natural. *Size* perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan nilai dengan variabel lain dikarenakan total aktiva perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$SIZE = \text{Ln Total Aset Perusahaan}$$

### Outside Ownership

*Outside ownership* atau kepemilikan pihak luar adalah kepemilikan saham oleh publik dan pihak eksternal lainnya selain manajemen perusahaan (Keumala dan Muid, 2013). *Outside ownership* diukur dengan membandingkan porsi jumlah saham yang dimiliki publik dengan saham yang dimiliki perusahaan dan diukur dalam bentuk prosentase kepemilikan publik (Almilia, 2008).

$$MAJOR = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki publik}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Umur Listing

Pengukuran umur *listing* sesuai dengan sejak umur perusahaan listing di bursa efek atau tahun penelitian dikurangi umur perusahaan dalam penawaran saham perdana atau tahun IPO (*Initial Public Offering*) (Prasetya dan Irwandi, 2012).

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Internet Financial Reporting (IFR)* merupakan pengungkapan laporan keuangan menggunakan media internet yang melalui *website* perusahaan. *Internet Financial Reporting* dapat diukur melalui indeks pengukuran *Internet Financial Reporting* dikembangkan oleh Cheng *et al.* (2000) (dalam Almilia, 2008) yaitu meliputi *isi/content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan *user support*. Dalam penguraian kriteria pengukuran IFR maka digunakan indeks IFR dengan rumus perhitungan (Budisusetyo dan Almilia, 2011):

$$\text{Indeks } Internet \text{ Financial Reporting} = \text{Indeks } isi/content + \text{Indeks ketepatanwaktuan}/timeliness + \text{Indeks pemanfaatan teknologi} + \text{Indeks } user \text{ support}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, modus*), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016:19).



### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pada model regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik, yaitu:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2016:154) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam suatu model regresi, dapat dilihat dengan menggunakan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai TOL (*tolerance*). Data yang tidak mengalami masalah multikolinieritas harus memiliki nilai TOL (*tolerance*) > 0,10 atau VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016:95). Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Menurut Santoso (2007:216) cara mendeteksi gejala autokorelasi dalam suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W), dengan ketentuan sebagai berikut: a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai D-W dibawah -2 (D-W < -2). b) Tidak terjadi autokorelasi jika D-W berada diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi. c) Terjadi autokorelasi negatif jika D-W berada diatas +2 (D-W > +2).

#### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Menurut Ghozali (2016:134) deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), *outside ownership*, dan umur *listing* terhadap *internet financial reporting (IFR)*. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + \beta_4SIZE + \beta_5MAJOR + \beta_6UMUR + \varepsilon$$

Y = *Internet Financial Reporting*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1,2,3,4,5,6$  = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Asset*

CR = *Current Ratio*

DER	= Debt to Equity Ratio
SIZE	= Ukuran Perusahaan
MAJOR	= Outside Ownership
UMUR	= Umur Listing
$\varepsilon$	= Standar Error

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar  $R^2$  berarti semakin tepat persamaan regresi linier. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah anatara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) di bawah nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan informasi yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

### Uji Kelayakan Model / Uji f

Uji kelayakan model atau *goodness of fit* digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah *fit* dengan menggunakan Uji F. Dasar pengambilan keputusannya Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

### Uji Hipotesis / Uji t

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen. Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat *level of significan*  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 yaitu sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. 2) Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	195	-,09	5,54	,0890	,39808
CR	195	,21	19,07	2,5264	2,62983
DER	195	,04	2,85	,7547	,49953
SIZE	195	22,05	31,45	28,7026	1,66032
MAJOR	195	1,34	134,49	34,6265	22,54849
UMUR	195	,00	27,00	13,6410	7,90565
IFR	195	15,00	69,00	45,8846	11,21651
Valid N (listwise)	195				

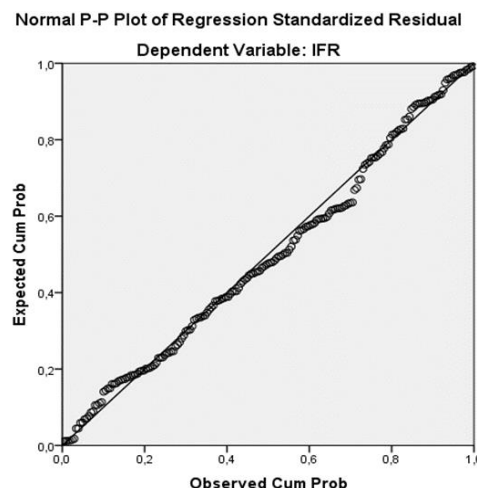
Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 195 data, dan hasil perhitungan pada tabel di atas maka hasil analisis

statistik deskriptif adalah sebagai berikut: 1) *Internet Financial Reporting* memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dimiliki oleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. dan memiliki nilai maksimum sebesar 69,00 dimiliki perusahaan Intiland Development Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,8846 dan memiliki nilai standard deviasi sebesar 11,21651. 2) Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,09 dimiliki oleh perusahaan Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. dan memiliki nilai maksimum sebesar 5,54 yang dimiliki perusahaan Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0890 dan memiliki nilai standard deviasi sebesar 0,39808. 3) Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,21 dimiliki oleh perusahaan Bukit Darmo Property Tbk. dan memiliki nilai maksimum sebesar 19,07 dimiliki perusahaan Metro Realty Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5264 dan memiliki nilai standard deviasi sebesar 2,62983. 4) *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dimiliki oleh perusahaan Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. dan memiliki nilai maksimum sebesar 2,85 dimiliki perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7547 dan memiliki nilai standard deviasi sebesar 0,49953. 5) Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,05 dimiliki oleh perusahaan Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. dan memiliki nilai maksimum sebesar 31,45 dimiliki perusahaan Lippo Karawaci Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,7026 dan memiliki nilai standard deviasi sebesar 1,66032. 6) *Outside Ownership* memiliki nilai minimum sebesar 1,34 dimiliki oleh perusahaan Pudhiati Prestige Tbk pada tahun 2012. dan memiliki nilai maksimum sebesar 134,49 dimiliki perusahaan Pudhiati Prestige Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,6265 dan memiliki nilai standard deviasi sebesar 22,54849. 7) Umur *listing* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, Gading Development Tbk, dan Nirvana Development Tbk yang terdaftar pada tahun 2012. dan memiliki nilai maksimum sebesar 27,00 dimiliki perusahaan Pakuwon Jati Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,6410 dan memiliki nilai standard deviasi sebesar 7,90565.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah.

Gambar 1  
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan analisis menggunakan grafik normal *P-P Plot* (gambar 1) dapat disimpulkan bahwa grafik normal *P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47,634	12,446		-3,827	,000
	ROA	,765	1,609	,027	,476	,635
	CR	-,432	,266	-,101	-1,623	,106
	DER	-5,673	1,458	-,253	-3,891	,000
	SIZE	3,209	,447	,475	7,174	,000
	MAJOR	,167	,031	,336	5,421	,000
	UMUR	,068	,082	,048	,825	,411

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10). Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	Durbin-Watson
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,387	8,78238	,406	,650

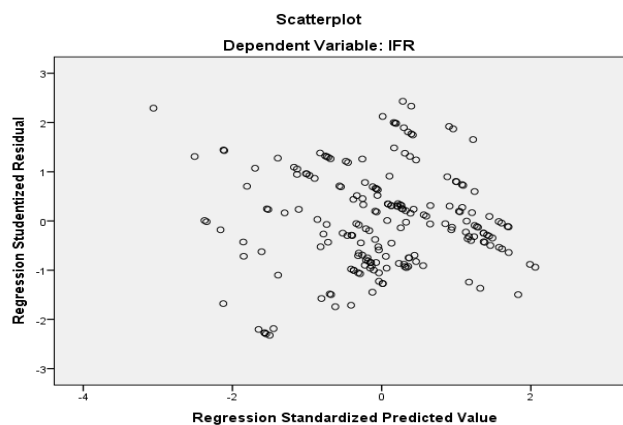
a. Predictors: (Constant), UMUR, DER, ROA, MAJOR, CR, SIZE

b. Dependent Variable: IFR

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan persamaan regresi nilai Durbin Watson sebesar 0,650 terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

## Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah.

**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), *outside ownership*, dan umur *listing* terhadap *internet financial reporting (IFR)*.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-47,634	12,446		-3,827	,000
ROA	,765	1,609	,027	,476	,635
CR	-,432	,266	-,101	-1,623	,106
1 DER	-5,673	1,458	-,253	-3,891	,000
SIZE	3,209	,447	,475	7,174	,000
MAJOR	,167	,031	,336	5,421	,000
UMUR	,068	,082	,048	,825	,411

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari data diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -47,634 + 0,765ROA - 0,432CR - 5,673DER + 3,209SIZE + 0,167MAJOR + 0,068UMUR + \epsilon$$

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,387	8,78238

a. Predictors: (Constant), UMUR, DER, ROA, MAJOR, CR, SIZE

b. Dependent Variable: IFR

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,387 yang berarti bahwa ROA, CR, DER, SIZE, MAJOR, dan UMUR dapat menjelaskan variabel IFR sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Uji Kelayakan Model / Uji F**

Uji kelayakan model atau *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan suatu model regresi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Goodness of Fit**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,000	6	,333	3,118	,008 <sup>b</sup>
1 Residual	11,118	104	,107		
Total	13,118	110			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), KI, TATO, CR, DER, ROA, KM

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 6, didapatkan angka F untuk model regresi yaitu 21,407 dengan Signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel independen ROA, CR, DER, SIZE, MAJOR, dan UMUR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IFR, sehingga dalam hal ini model regresi dapat dikatakan layak karena telah memenuhi ketentuan *goodness of fit*.

### Uji Hipotesis / Uji t

Hasil pengujian antara ROA, CR, DER, SIZE, MAJOR, dan UMUR terhadap IFR dapat dilihat dari tabel 7, hasil pengujian hipotesis (Uji t) dibawah ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan *outside ownership* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas dan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
			Beta			
	(Constant)	-47,634	12,446		-3,827	,000
1	ROA	,765	1,609	,027	,476	,635
	CR	-,432	,266	-,101	-1,623	,106
	DER	-5,673	1,458	-,253	-3,891	,000
	SIZE	3,209	,447	,475	7,174	,000
	MAJOR	,167	,031	,336	5,421	,000
	UMUR	,068	,082	,048	,825	,411

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Data sekunder diolah.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,476 dan nilai signifikan sebesar 0,635 lebih besar dari nilai signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini yaitu terkait dengan kondisi perekonomian yang kurang stabil. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan nilai profitabilitasnya sehingga informasi mengenai profitabilitas kurang diperhatikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Profitabilitas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan IFR. Baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah akan tetap melakukan IFR dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas besar maupun kecil tetap dituntut untuk mengungkapkan informasi keuangan kepada para

pemegang saham dan masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Almilia (2008), namun hasil analisis tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007), Prasetya dan Irwandi (2012), Lukito dan Susanto (2013), dan Puri (2013).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -1,623 dan nilai signifikan sebesar 0,106 lebih besar dari nilai signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini yaitu besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak memengaruhi kepercayaan pemegang saham maupun masyarakat atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengungkapkan informasi tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan IFR. Begitu pula dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi sudah menggambarkan keadaan perusahaan yang baik, sehingga perusahaan tetap melakukan IFR. Hal ini terkait dengan pengungkapan wajib yang harus dilaksanakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti debitur, atau investor yang terkait dengan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007) namun konsisten dengan hasil penelitian Prasetya dan Irwandi (2012), Lukito dan Susanto (2013), dan Puri (2013).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -3,891 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008), Prasetya dan Irwandi (2012), dan Puri (2013) namun konsisten dengan hasil penelitian Diatmika dan Yadnyana (2017), dan Agustina (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*. *Leverage* adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin sedikit perusahaan mengungkapkan IFR. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage*, semakin banyak perusahaan mengungkapkan IFR. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan tingginya penggunaan utang untuk mendanai perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang rendah, hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang buruk dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor mengharapkan pengembalian yang tinggi dari investasi yang dilakukan, namun dengan tingkat *leverage* yang tinggi justru akan memberikan risiko bagi investor sehingga investor cenderung menghindari dari perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Hal ini akan berdampak pada keterbukaan informasi perusahaan. Hasil analisis tersebut sesuai dengan *signalling theory* yang menyebutkan bahwa manajemen perusahaan berusaha memberikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang baik bagi investor (Suwardjono, 2013: 583).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 7,174 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Almilia (2008), Keumala dan Muid (2013), Lukito dan Susanto (2013), Lestari dan Chariri (2007), Pubandani

dan Restuti (2012), Prasetya dan Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Ukuran perusahaan menjadi hal yang berpengaruh pada pengungkapan pelaporan keuangan melalui media internet. Berdasarkan sampel pada penelitian, perusahaan dengan jumlah total aset tertinggi memiliki nilai IFR yang tinggi pula. Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin sering perusahaan tersebut diawasi oleh pasar modal, sehingga mereka akan memberikan tekanan pada perusahaan agar mengungkapkan informasinya lebih lengkap. Oleh karena itu sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap para *stakeholder* perusahaan melakukan IFR, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan dengan IFR untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) terkait dengan pencetakan dan pengiriman laporan keuangan.

### **Pengaruh *Outside Ownership* terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *outside ownership* memiliki nilai t hitung sebesar 5,421 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *outside ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika (2009), Almilia (2008), dan Nuarisa (2017) yang menyatakan bahwa *outside ownership* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. *Outside Ownership* adalah kepemilikan saham oleh publik dan pihak eksternal lainnya selain manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan oleh pihak luar yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula informasi yang harus diungkapkan kepada pihak luar. Perusahaan dengan *outside ownership* yang banyak, maka perusahaan tersebut akan dituntut untuk mengungkap informasi perusahaan mereka secara maksimal, karena hal tersebut dapat memudahkan pihak luar untuk memantau kondisi perusahaan dengan mudah, dan menunjukkan tanggung jawab manajemen terhadap pihak luar.

### **Pengaruh Umur *Listing* terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,825 dan nilai signifikan sebesar 0,411 lebih besar dari nilai signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pubandani dan Restuti (2012), Prasetya dan Irwandi (2012), dan Nuarisa (2017). Secara teori, semakin lama umur perusahaan listing, maka kualitas informasi yang diungkapkan juga lebih lengkap dari pada perusahaan yang masih baru listing di BEI. Namun, hasil penelitian ini membuktikan perusahaan dengan umur yang masih baru listing memiliki nilai IFR yang tinggi dibanding perusahaan yang listing lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baru atau telah lama listing di BEI, belum tentu memiliki integritas dan kompetensi yang lebih baik dalam penyajian informasi perusahaan. Sehingga umur *listing* tidak dapat dijadikan indikator untuk menilai keluasan pengungkapan informasi perusahaan melalui IFR.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). 3) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). 5) *Outside Ownership* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). 6) Umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).



## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian diatas, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, misalnya reputasi auditor, efisiensi perusahaan, internasionalisasi, tipe perusahaan, ukuran dewan komisaris dan beberapa pengukur lainnya sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*. 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* dari beberapa panelis sebagai penilai ukuran indeks pengungkapan *internet financial reporting (IFR)* mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK/04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R.P. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi STIE PERBANAS. Surabaya.
- Almilia, L.S. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (*Internet Financial and Sustainability Reporting*). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 12(2):1-31.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Budisusetyo, S. dan L. S. Almilia. 2011. *Internet Financial Reporting on the Web in Indonesia: Not Just Technical Problem*. *International Journal of Business Information Systems* 8(4).
- Cheng, A. Lawrance, S dan Coy, D. 2000. *Measuring the Quality of Corporate Financial Websites: A New Zealand Study*. Paper presented at 12<sup>th</sup> Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues – Beijing.
- Diatmika, I.G.A. dan I.K. Yadnyana. 2017. Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1). ISSN 2302-8556.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hargyantoro, F. 2010. Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economic* 3(4): 305-360.
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eksplanasi* 4(7).
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 7. Rajawali Pers. Jakarta.
- Keumala dan Muid. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap asimetri informasi. *Accounting Analysis Journal* 2(2). ISSN 2252- 6765.

- Lestari, H.S. dan A. Chariri. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lukito, Y.P. dan Y.K. Susanto. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Financial Reporting and Sustainability Reporting*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 17(1).
- Nuarisa, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Dalam Sektor *Property & Real Estate* Di Indonesia Dengan Variabel Pemoderasi Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi STIE PERBANAS. Surabaya.
- Oyelere, P. Fawzi, L dan Richard, F. 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*. 14(1): 26-23.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 8/ POJK/04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/ POJK/04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan publik.
- Prasetya, M. dan S.A. Irwandi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Infonesia. *The Indonesian Accounting Review* 2(2).
- Pubandani, E. dan M.D. Restuti. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Melalui Internet pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012. *Journal and Proceeding* 3(1).
- Puri, D.R. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 3(1). ISSN 2088- 0685.
- Santoso, S. 2007. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Spence, M. 1973. Job Market Signalling. *The Quartely Journal of Economics* 87(3): 355-374.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayaan Pelaporan Keuangan*. BPF. Yogyakarta.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. *Pasar Modal*. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1995. Jakarta.